

**EARNING PER SHARE MEMODERASI PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO  
TERHADAP HARGA SAHAM DI BURSA EFEK INDONESIA**

**EARNINGS PER SHARE MODERATING THE EFFECT OF DEBT TO EQUITY  
RATIO ON STOCK PRICES ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE**

**Guntar Mahardika<sup>1</sup>, Sonny Hersona<sup>2</sup>, Nunung Nurhasanah<sup>3</sup>**  
Universitas Singaperbangsa Karawang<sup>1,2,3</sup>  
guntar2021@gmail.com<sup>1</sup>

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Debt To Equity Ratio (DER)* terhadap Harga Saham dengan Earning Per Share (EPS) sebagai variabel moderasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder di BEI dan laporan tahunan perusahaan. Populasi yang digunakan di Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Subsektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di BEI periode 2012-2019. Teknik analisis yang digunakan adalah uji MRA (*Moderated Regression Analysis*). Hasil penelitian menunjukkan DER tidak mempengaruhi harga saham. EPS berpengaruh terhadap Harga Saham. Pengujian variabel moderasi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa EPS, memoderasi pengaruh DER terhadap harga saham. Dalam uji moderasi menunjukkan bahwa nilai EPS lebih tinggi akan lebih kuat memitigasi pengaruh DER terhadap harga saham.

**Kata Kunci :** *Debt to Equity Ratio, Earning Per Share dan Harga Saham.*

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of Debt To Equity Ratio (DER) on Stock Prices with Earning Per Share (EPS) as a moderating variable. The data used in this study are secondary data on the IDX and the company's annual report. The population used in this study was conducted on Textile and Garment Sub-sector companies listed on the IDX for the period 2012-2019. The analytical technique used is the MRA (Moderated Regression Analysis) test. The results showed that DER did not affect stock prices. EPS has an effect on stock prices. Testing the moderating variable in this study shows that EPS moderates the effect of DER on stock prices. The moderation test shows that a higher EPS value will be stronger in mitigating the effect of DER on stock prices.*

**Keywords:** *Debt to Equity Ratio, Earning Per Share and Stock Price.*

**PENDAHULUAN**

Pertumbuhan usaha saat ini mengalami kondisi yang sulit. Kondisi ini membuat perusahaan dituntut untuk kerja keras guna meningkatkan kinerjanya. Kinerja yang stabil akan bisa mempertahankan eksistensinya dalam jangka panjang. Menghadapi kondisi ini, perusahaan perlu melakukan re-evaluasi terhadap kebijakan-kebijakan yang telah dilakukan. Sekarang, dengan adanya

pendemi covid-19 membuat perusahaan ekstra kerja keras mempertahankan kelangsungan hidupnya, apalagi kondisi pertumbuhan ekonomi yang cenderung turun.

Pandemi Covid-19 telah menurunkan tingkat perekonomian dunia tak terkecuali Indonesia. Sampai saat ini pertumbuhan ekonomi Indonesia masih dibawah nol atau negatif. Terbukti ekonomi Indonesia mengalami kontraksi

pertumbuhan sebesar 2,7 persen dibanding tahun 2019 (BPS, 2021). Inilah bukti bahwa di masa pandemi perekonomian cukup riskan dan mengkhawatirkan dalam segala hal, termasuk pasar modal. Pasar modal, sebagai katalisator pertumbuhan ekonomi juga terkena dampak penurunan transaksi dan ketidakpastian yang begitu tinggi membuat pasar modal terguncang sehingga membuat arus modal keluar (*capital outflows*) dari bursa saham domestik, dibuktikan dengan merosotnya kepemilikan investor asing dari 43,13 persen pada akhir tahun 2020 menjadi 41,40 persen pada akhir Maret 2021 (Prima, 2021). Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) juga mengalami penurunan tajam sampai terendahnya tahun 2020, pada level 3.997 pada bulan Maret 2020 (Sembiring & Sidik, 2020).

Salah satu sektor yang terkena imbas penurunan pertumbuhannya adalah subsektor tekstil dan garmen. Pertumbuhan harga saham sekto ini mengalami fluktuasi yang cenderung turun. Hal ini dapat dilihat pada gambar 1. Dari tahun 2012 hingga tahun 2020 kecenderungan harga saham subsektor Tekstil dan garmen cenderung turun. Seiring turunnya Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) tahun 2020, harga saham subsektor tekstil dan garmen, dalam hal ini PT. Pan Brothers Tbk., PT. Ricky Putra Globalindo Tbk., PT. Buana Artha Anugerah Tbk., PT. Trisula Internasional Tbk., serta PT. Nusantara Inti Corpora Tbk., secara rata-rata ada pada level 120, yang sebelumnya tahun 2019, ada pada level 510.

Penurunan harga saham ini terjadi selain adanya krisis karena covid-19, juga dikarenakan semakin masive nya impor tekstil dan garmen dari berbagai negara lain, khususnya Cina. Kondisi ini mempengaruhi permintaan tekstil dan garmen produksi dalam negeri, sehingga secara langsung berpengaruh terhadap harga saham pada industri tekstil dan garmen di Indonesia. Permintaan terhadap saham naik biasanya harga saham juga turut naik dan sebaliknya permintaan

rendah mengakibatkan harga saham industri ini juga turun.



Sumber : Diolah oleh penulis (BEI,2021)

**Gambar 1** Pertumbuhan Harga Saham

Saham adalah bukti keikutsertaan modal dalam sebuah usaha yang berbentuk perseroan terbatas (Munira, Merawati, & Astuti, 2018). Bagi investor dalam keikutsertaannya memberikan hak kepemilikan terhadap perusahaan, sehingga berhak menentukan masa depan perusahaan. Untuk perusahaan mengeluarkan saham akan meningkatkan nilai ekuitas sehingga memiliki struktur modal yang baik. Penilaian kinerja perusahaan dapat dinilai dengan analisa keuangan.

Investor dalam mengambil keputusan menanamkan modalnya butuh analisa yang tepat. Salah satu analisa yang tepat adalah melalui analisa fundamental perusahaan, yaitu rasio keuangan (Darmadji & M. Fakhruddin, 2006).

Rasio solvabilitas merupakan salah satu rasio yang memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya. Menurut Haryanti, Yui & Sri Murtiasih (2019) bahwa solvabilitas merupakan jaminan hutang atau rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan hutang dengan menggunakan seluruh asetnya. Salah satu alat analisa solvabilitas adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt ratio* atau *Debt to Equity Ratio* (DER) mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi

semua kewajibannya jika perusahaan tersebut mengalami kebangkrutan (Haryanti & Murtiasih, 2019). Investor melihat rasio ini untuk mengambil keputusan, apakah membeli atau menjual saham. DER tinggi mengakibatkan harga saham turun, begitupun sebaliknya nilai DER rendah harga saham akan berubah naik.

*Earning Per Share* (EPS) adalah rasio yang membandingkan laba bersih dengan jumlah saham beredar. Pernyataan tersebut dikuatkan oleh Utami & Darmawan (2018) bahwa EPS merupakan rasio yang mengukur perbandingan laba bersih dengan jumlah saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan. Jika nilai EPS naik, maka harga saham ikut naik dan begitupula sebaliknya nilai EPS turun harga saham ikut turun.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan subsektor tekstil dan garmen, untuk mengetahui sejauh mana harga saham pada industri ini dipengaruhi oleh DER serta EPS, sedemikian rupa sehingga EPS dibuatkan juga variabel untuk memitigasi pengaruh DER terhadap harga saham.

Telah banyak penelitian yang mengkaji pengaruh DER dan EPS terhadap harga saham, namun masih banyak dari penelitian tersebut berbeda hasilnya. Hasil penelitian Haryanti & Murtiasih (2019), Alipudin & Oktavian (2016), Alfiah & Diyani (2017), Munira et al. (2018), Ramadhan & Pustikaningsih (2017), Nugraha & Sudaryanto (2016), menghasilkan penelitian bahwa DER berpengaruh terhadap harga saham. Sebaliknya Arifin & Azizah (2019), Utami & Darmawan (2018), dalam penelitian mereka menghasilkan pernyataan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian yang terkait pengaruh EPS terhadap harga saham juga banyak dilakukan peneliti lain. Penelitian dari Haryanti & Murtiasih (2019), Arifin & Azizah (2019), Alipudin & Oktavian (2016), Utami & Darmawan (2018),

menghasilkan rumusan bahwa EPS berpengaruh terhadap harga saham, sebaliknya hasil penelitian yang dilakukan oleh Maulana (2014) mengatakan bahwa EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh DER dan EPS terhadap harga saham, serta untuk mengetahui apakah EPS memoderasi pengaruh DER terhadap harga saham.

Bagi Conelly *et al.* (2011) Teori sinyal ialah suatu teori dimana penyedia data bisa memilah apa serta bagaimana data hendak ditampilkan serta penerima data bisa memilah bagaimana menafsirkan data yang diterima. Perusahaan berfungsi sebagai penyedia data atau informasi dan investor sebagai penerima data atau informasi. Perusahaan memberikan informasi yang baik, tentu ini merupakan sinyal yang baik bagi investor untuk membuat keputusan. Perusahaan memberikan informasi data atau informasi kurang baik, ini juga merupakan sinyal yang tidak baik bagi investor. Dengan demikian investor selalu membutuhkan sinyal informasi dalam pengambilan keputusannya apakah membeli atau menjual saham perusahaan.

Saham ialah salah satu efek yang sangat diminati oleh investor di bursa saham yang diperjualbelikan dan merupakan bagian hak kepemilikan terhadap sebuah perusahaan. Begitu menariknya saham sehingga investor berani membeli dengan harga tertentu. Harga saham di pasar modal ditentukan oleh kekuatan permintaan (*demand*) dan penawaran (*supply*). Semakin banyak investor yang membeli saham tersebut, semakin tinggi harga saham tersebut. Harga saham dalam perdagangan dan investasi merupakan harga yang mengacu pada harga saham terbaru dalam perdagangan saham (Ilmiyono, 2019). Menurut Munira, *et al.* (2018) harga saham merupakan harga yang terbentuk sesuai permintaan dan penawaran yang terjadi pada kegiatan jual-beli di pasar saham.

Harga saham merupakan nilai sesuatu saham yang mencerminkan kekayaan industri yang mengeluarkan saham tersebut, dimana pergantian ataupun fluktuasinya sangat ditetapkan oleh kekuatan penawaran serta permintaan yang terjalin di bursa (pasar sekunder). Terus menjadi banyak investor yang mau membeli ataupun menaruh sesuatu saham, harganya terus menjadi naik, kebalikannya terus menjadi banyak investor yang mau menjual ataupun membebaskan sesuatu saham, harganya terus menjadi bergerak turun.

DER merupakan rasio hasil perbandingan total hutang dengan total kepemilikan atau ekuitas. Kondisi level DER tinggi memperlihatkan bahwa ada kecenderungan perusahaan memiliki hutang yang tinggi. DER yang tinggi dapat dikatakan juga perusahaan terlalu bergantung pada hutang. Dari perspektif investor jika perusahaan terlalu bergantung pada hutang, maka laba akan dialokasikan sebagian pada pemabayaran hutang dan bunganya, sehingga investor lebih cenderung untuk menghindari saham tersebut (Nugraha & Sudaryanto, 2016).

Dalam Teori Sinyal jika kemungkinannya adalah DER tinggi, maka investor akan memaknai informasi tersebut sebagai sebuah sinyal tidak baik. Perspektif investor adalah jika perusahaan mempunyai hutang tinggi, maka investor dapat menilai perusahaan tersebut tidak layak untuk dibeli. Investor meyakini DER tinggi mempunyai resiko perusahaan tersebut bangkrut.

*Earning per Share* (EPS) adalah rasio laba bersih yang didapat oleh perusahaan per lembar saham pada periode tertentu yang nantinya dibagikan kepada pemegang saham (Rahmadewi & Abundanti, 2018). Naik turunnya EPS merupakan penilaian kinerja operasional manajemen. Nilai EPS tinggi dapat dikatakan laba yang didapat tinggi. Laba yang tinggi mengindikasikan kesejahteraan pemegang saham juga tinggi. Investor menginginkan kondisi seperti ini.

Dalam Teori Sinyal bilamana rasio EPS tinggi, sama dengan memberikan sinyal baik bagi investor. EPS yang meningkat menandakan bahwa perusahaan tersebut berhasil meningkatkan taraf kemakmuran investor dan hal ini akan mendorong investor untuk menambah jumlah modal yang ditanamkan pada perusahaan tersebut. Pada akhirnya peningkatan jumlah permintaan terhadap saham mendorong harga saham juga ikut naik.

EPS sering digunakan sebagai alat analisis oleh pemegang saham dalam rangka untuk mengetahui kinerja perusahaan (Haryanti & Murtiasih, 2019). EPS sebagai alat penilai harga saham, besaran pembayaran deviden serta perbandingan kinerja perusahaan satu dengan lainnya. EPS hubungannya dengan harga saham sebanding dan searah.

Tingkat rasio DER tinggi maka harga saham turun. Sebaliknya jika EPS tinggi, maka harga saham juga ikut naik. Hubungan EPS terhadap harga saham sebagai hubungan penguat. Alasan EPS sebagai variabel penguat dalam hubungan DER terhadap harga saham adalah faktor laba sebagai identitas EPS yang menjadi pegangan investor dalam memutuskan investasi. Secara teori EPS dipandang bisa menguatkan pengaruh DER terhadap harga saham.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dari IDX dan sumber lainnya. Populasi dalam penelitian ini adalah 20 perusahaan subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun pengamatan 2012-2020. Sampel yang diambil berdasarkan pada Teknik *Purposive Sampling*, dengan kriteria-kriteria yang ditentukan untuk memperoleh sampel yang akan mewakili populasi. Sampel diperoleh sebanyak 5 perusahaan dengan jumlah observasi data sebanyak 45 data observasi. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen (DER) sedangkan

variabel dependennya adalah harga saham serta variabel  $\alpha$ moderasinya adalah EPS.

Teknik analisa data menggunakan analisa Regresi Berganda (multiple regression) dan Analisa Regresi Moderasi (*Moderated Regression Analysis/MRA*). Uji MRA adalah uji untuk memperkuat atau memperlemah pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Model MRA berdasarkan model interaksi antar variabel, sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3(X_1*X_2) + \epsilon$$

Keterangan :

- Y = Harga Saham
- $\alpha$  = Konstanta
- $\beta_1-\beta_3$  = Regression Coefficient
- X1 = Debt to Equity Ratio
- X2 = Earning Per Share
- X1\*X2= Interaksi antara DER dan EPS
- $\epsilon$  = Error

**HASIL DAN PEMBAHASAN**  
**Moderated Regression Analysis**

**Tabel 1. Hasil Perhitungan Regresi Moderasi**

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
1 (Constant)	153,200	32,871	4,661	,000
DER	-5,383	22,571	-,042	,238
EPS	13,244	2,273	1,185	,5826
Moderating	-4,032	1,377	-,795	,2927

a. Dependent Variable: Stock Price

Berdasarkan tabel tersebut di atas, maka dapat dibuat persamaan *Moderated Regression Analysis* (MRA) sebagai berikut :

$$Y = 153,200 - 5,383X_1 + 13,244X_2 - 4,032X_1*X_2 + \epsilon$$

Nilai koefisien regresi variabel DER (X1) sebesar -5,383, nilainya negatif. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara DER dengan harga saham adalah berlawanan. Jika DER meningkat sebesar satu satuan dan diasumsikan variabel lain

konstan atau nol, maka harga saham akan menurun sebesar 5,383.

Semenatra nilai koefisien regresi variabel EPS (X2) adalah sebesar 13,244, nilainya positif. Nilai positif ini menunjukkan bahwa hubungan antara EPS dengan harga saham adalah searah. Jika EPS meningkat satu satuan dan diasumsikan variabel lainnya konstan atau nilainya nol, maka haega saham akan meningkat sebesar 13,244 satuan.

Nilai koefisien interaksi (X1\*X2) adalah sebesar -4,032 dengan tanda negatif. Tanda negatif menunjukkan hubungan tidak searah antara variabel interaksi dengan harga saham. Ini berarti bahwa jika Interaksi antara DER dan EPS meningkat dan diasumsikan variabel lain konstan atau bernilai nol, maka harga saham turun sebesar 4,032 satuan.

**Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

**Tabel 2 Koefisien Determinasi**

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,760 <sup>a</sup>	,578	,547

a. Predictors: (Constant), Moderating, DER, EPS

Dari Tabel 2, di atas, diketahui nilai koefisien determinasi sebesar 0,547 atau 54,7 % hal ini menunjukkan bahwa pengaruh DER dan EPS adalah sebesar 54,7% terhadap harga saham. Sedangkan model penelitian 45,3% dipengaruhi oleh variabel lainnya di luar varaiabel yang diteliti.

**Uji Simultan (Uji F)**

**Tabel 3 Hasil Uji F**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	591440,806	3	197146,935	18,69	,000 <sup>b</sup>
	Residual	432329,994	41	10544,634		
	Total	1023770,800	44			

a. Dependent Variable: Stock Price

b. Predictors: (Constant), Moderating, DER, EPS

Dari Tabel 3, nilai F hitung sebesar 18,696 lebih besar dari F tabel 3,220 dan nilai signifikansinya adalah sebesar 0,000 lebih besar dari 0,05, maka hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.

### Uji Hipotesis (Uji t)

**Tabel 4 Hasil Uji t**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	153,200	32,871		4,661	,000
DER	-5,383	22,571	-,042	-,238	,813
EPS	13,244	2,273	1,185	5,826	,000
Moderating	-4,032	1,377	-,795	-2,927	,006

a. Dependent Variable: Stock Price

Berdasarkan hasil uji yang ada pada Tabel 4, menunjukkan bahwa signifikansi pengaruh DER terhadap harga saham adalah sebesar 0,813 lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Ini berarti bahwa DER tidak ada pengaruh terhadap harga saham. Hipotesis pertama ditolak.

Hipotesis kedua dibuktikan berdasarkan hasil uji t pada Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai signifikansinya sebesar 0,000 lebih kecil dibandingkan nilai signifikansi 0,05. Berarti bahwa EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hipotesis kedua diterima.

Untuk menguji hipotesis EPS memoderasi pengaruh DER terhadap harga saham, dapat kita lihat hasil hitungan signifikansinya pada Tabel 4. Pada Tabel 4 menunjukkan nilai sebesar 0,006 lebih kecil dibandingkan nilai signifikansi 0,05, hal ini berarti bahwa EPS dapat memoderasi pengaruh DER terhadap harga saham. Hipotesis ketiga diterima.

### DER Tidak Berpengaruh Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian ini, mengindikasikan bahwa hipotesis tidak

didukung, DER tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa besar kecilnya DER dalam perusahaan tidak mempengaruhi tinggi rendahnya harga saham. Ini berarti DER bukanlah sebuah variabel yang perlu diperhatikan oleh para investor dalam menanamkan modalnya di pasar saham. investor cenderung tidak menggunakan analisis fundamental dalam pengambilan keputusannya melainkan investor menggunakan referensi tertentu, pengalaman atau bahkan melakukan spekulasi. Hasil ini menunjukkan bahwa faktor psikologi dari investor mengambil peranan yang cukup penting dalam pengambilan keputusan investasi.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Arifin & Azizah (2019), serta Utami & Darmawan (2018) yang menegaskan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap harga saham.

### EPS Berpengaruh Positif Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian mengindikasikan bahwa EPS berpengaruh positif terhadap harga saham. Hasil penelitian ini memberikan makna bahwa menerima hipotesis yang telah dibangun. Berdasarkan Teori Sinyal, nilai EPS tinggi, akan memberikan sinyal yang baik bagi investor untuk menanamkan modalnya. Nilai EPS lebih besar menunjukkan laba yang didapat perusahaan juga lebih besar, sehingga investor akan lebih tertarik dan menanamkan modalnya lebih besar. Alasan utamanya adalah jika nilai EPS lebih besar, maka akan memberikan kesejahteraan yang lebih besar bagi investor.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh Haryanti & Murtiasih (2019), Arifin & Azizah (2019), Alipudin & Oktaviani (2016), Utami & Darmawan (2018), serta Rahmadewi & Abundanti (2018).

## **EPS memoderasi Pengaruh DER Terhadap Harga Saham**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa EPS memoderasi pengaruh DER terhadap harga saham. Penelitian ini mengandung makna bahwa hipotesis yang dibangun dalam penelitian ini diterima. EPS memitigasi DER terhadap harga saham, artinya EPS memperkecil pengaruh negatif DER terhadap harga saham. Besaran rasio laba akan mempengaruhi psikologis investor. Investor tidak hanya diajak untuk memperhatikan faktor psikologis tetapi juga faktor fundamental. Faktor fundamental berperan untuk memitigasi pengaruh peranan referensi atau spekulasi dalam investasi.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Haryanti & Murtiasih (2019) ya EPS tidak memoderasi pengaruh DER terhadap harga saham. Dalam penelitiannya menguatkan bahwa investor tidak terlepas dari faktor psikologis dalam melakukan investasinya.

## **PENUTUP Kesimpulan**

Dari analisa data, pengujian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan, sebagai berikut: 1). DER tidak berpengaruh terhadap harga saham, ini berarti investor tidak melakukan analisa fundamental. Investor lebih cenderung berinvestasi berdasarkan pada referensi, pengalaman atau bahkan spekulasi atau dapat dikatakan investor berinvestasi berdasarkan faktor psikologis. 2). EPS berpengaruh positif terhadap harga saham. 3). EPS memoderasi pengaruh DER terhadap harga saham. Semakin tinggi EPS akan semakin tinggi minat investor untuk menanamkan modalnya, akibatnya harga saham akan ikut naik. 3). EPS memoderasi pengaruh DER terhadap harga saham. EPS memitigasi DER terhadap harga saham, artinya EPS memperkecil pengaruh negatif DER terhadap harga saham.

## **Saran**

Besaran rasio laba akan mempengaruhi psikologis investor. Investor tidak hanya diajak untuk memperhatikan faktor psikologis tetapi juga faktor fundamental. Faktor fundamental berperan untuk memitigasi pengaruh peranan referensi atau spekulasi dalam investasi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alfiah, N., & Diyani, L. A. (2017). Pengaruh Roe Dan Der Terhadap Harga Saham. *Jurnal Bisnis Terapan*, 47-54.
- Alipudin, A., & Oktaviani, R. (2016). Pengaruh Eps, Roe, Roa Dan Der Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di Bei. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 1-22.
- Arifian, D., & Azizah\*\*, N. (2019). PENGARUH EARNING PER SHARE (EPS) DAN DEBT TO EQUITY RATIO (DER) TERHADAP HARGA SAHAM. *The Asia Pacific Journal of Management*, 53-62.
- Badruzaman, J. (2020). The Impact Of Earning Per Share And Return On Equity On Stock Price. *Systematic Reviews in Pharmacy*, 1285-1289.
- BEI. (2021). <https://www.idx.co.id>.
- BPS. (2021). *Ekonomi Indonesia 2020 Turun sebesar 2,07 Persen (c-to-c)*. Jakarta: <https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/02/05/1811/ekonomi-indonesia-2020-turun-sebesar-2-07-persen--c-to-c-.html>.
- Darmadji, T., & Fakhrudin, H. (2006). *Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta: PT. Salemba Empat.
- Haryanti, Y., & Murtiasih, S. (2019). The Effects of DER, ROA and DPR on Stock Price with EPS as the Moderating Variable in SOE. *OSR*

- Journal of Business and Management (IOSR-JBM)*, 1-8.
- Ilmiyono, A. F. (2019). The Effect of ROE, ROA and EPS toward Stock Prices in Companies sub Sektor Construction and Buildings Listed in Exchange Indonesia Effect (IDX). *International Journal of Latest Engineering and Management Research (IJLEMR)*, 24-35.
- Maulana, F. (2014). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2010-2012. *Artikel Ilmiah Mahasiswa; Fakultas Ekonomi; Universitas Jember*, 1-6.
- Munira, M., Merawati, E. E., & Astuti, S. B. (2018). Pengaruh Roe Dan Der Terhadap Harga Saham Perusahaan Kertas Di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Applied Business and Economics*, 191-205.
- Nugraha, R. D., & Sudaryanto, B. (2016). Analisis Pengaruh Dpr, Der, Roe, Dan Tato Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2014). *DIPONEGORO JOURNAL OF MANAGEMENT*, 1-12.
- Prima, B. (2021). Capital Outflow Masih Menyetir Pergerakan IHSG, Tekanan Diprediksi Hanya Sementara. *Tabloid Kontan*, <https://insight.kontan.co.id/news/capital-outflow-masih-menyetir-pergerakan-ihsg-tekanan-diprediksi-hanya-sementara>.
- Rahmadewi, P. W., & Abundanti, N. (2018). Pengaruh Eps, Per, Cr, Dan Roe Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 2106-2132.
- Ramadhani, F. H., & Pustikaningsih, A. (2017). Pengaruh Debt To Equity Ratio (Der), Return On Equity (Roe), Dan Net Profit Margin (Npm) Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal Profita*, 1-11.
- Sembiring, L. J., & Sidik, S. (2020). Breaking News! Tutup 2020, IHSG Merah, 383 Saham Ambruk. *CNBC Indonesia*, <https://www.cnbcindonesia.com/market/20201230144212-17-212586/breaking-news-tutup-2020-ihsg-merah-383-saham-ambruk>.
- Utami, M. R., & Darmawan, A. (2018). Pengaruh Der, Roa, Roe, Eps Dan Mva Terhadap Harga Saham Pada Indeks Saham Syariah Indonesia. *Journal Of Applied Managerial Accounting*, 206-218.